

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Kholilullah, Hamdan, Heryani

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam
An-Nadwah Kuala Tungkal
Email: kholil_allah@yahoo.co.id

Abstrak

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga berusia 6 tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apa lagi kosakata secara khusus, tetapi pada akhir masa usia dininya, rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosakata. Tahap-tahap perkembangan bahasa sebagai berikut: 1) Tahap I (*pra linguistik*). 2) Tahap II (*linguistik*). 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa). 4) Tahap IV (tata bahasa). Aspek-aspek perkembangan bahasa anak terdiri dari: 1) Kosakata 2) *Sintaksis* (tata bahasa) 3) *Semantik*.

Kata Kunci: *Bahasa, Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Fungsi pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap komunikasi dengan individu yang lain. Salah satu lingkup aspek perkembangan yang harus dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah bahasa.

Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat melepaskan diri dari bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat bergaul sesama manusia di muka bumi ini. Manusia tidak berpikir hanya dengan otaknya, tetapi juga

dituntut untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikiran dengan bahasa yang dapat dimengerti orang lain. Dengan menggunakan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Begitu menakjubkan perkembangan bahasa yang dialami seorang anak, dan dalam proses tersebut, orang tua tentu tidak ingin melewatkan satupun bagian penting akan sejarah hidup sang anak dan menjadi tanggung jawab guru untuk mengetahui perkembangan bahasa anak sehingga dapat mengembangkannya sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa.

B. Pembahasan

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.¹ Kebanyakan orang tua dan ilmuan berpikir bahwa perkembangan bahasa baru dimulai pada usia 12 dan 18 bulan, yakni ketika balita mulai mengucapkan kata-kata pertama. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa proses berbahasa sudah dimulai sejak pendengaran janin terbentuk sempurna pada tri semester terakhir kehamilan dan sudah banyak mendengar suara-suara dari dalam rahim. Setelah dilahirkan, anak akan menghabiskan waktu untuk mendengarkan suara ibu atau orang-orang sekitar secara

¹ <https://kbbi.web.id/bahasa>

cermat, merekam segala macam informasi tentang bahasa, sekalipun otak bayi belum sepenuhnya mengerti atau mengontrol organ tubuh yang berfungsi untuk bersuara. Dengan kata lain, bayi memang belum dapat berbicara, namun memiliki banyak cara untuk berkomunikasi atau 'berbicara' dengan orang disekitar sebelum mengucapkan kata-kata.

Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti) sintaksis (tata bahasa). Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaan pada orang lain.

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti : biologis, kognitif dan emosional.

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 31 Allah berfirman:



Artinya: Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, Kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar"²

Dari percakapan dalam ayat ini, dapat kita fahami bahwa awal mula bahasa itu ada sejak diciptakannya Nabi Adam, As dan bahasa tersebut khusus diberikan hanya kepada manusia saja dan bukan untuk makhluk selain manusia seperti hewan dan yang lainnya.

1. Perkembangan Bahasa AUD

Menurut Piaget dalam Paul Sumarno perkembangan bahasa pada tahap praoperasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. Tetapi pada umur 6 atau 7 tahun, anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya. Mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab.³

Perkembangan bahasa anak masih berorientasi pada diri sendiri, dalam perkembangan bahasanya anak memperoleh dari pengalaman. Pengalaman dan kebiasaan di dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Anak usia 4-5 memperoleh kosa kata melalui pengulangan pada kosa kata baru dan unik, walaupun belum dipahami artinya. Anak mulai bisa mengkombinasikan suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat dengan cara mendengarkan sekali atau dua kali percakapan. Perkembangan bahasa anak bersifat hirarki dimana kemampuan yang satu tuntas maka akan menyambung kemampuan berikutnya.

Anak usia dini 4-6 tahun perkembangan karakteristiknya sebagai berikut: 1) dapat berbicara dengan kalimat sederhana dengan lebih baik, 2) dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana, 3) menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya, 4) mampu menyusun kalimat, 5) Mengenal tulisan sederhana.

² *Al-quran dan terjemahnya*, Kemenag RI. 2011, hal. 6

³ Paul Sumarno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jogjakarta: Kanisius. 2012. Hal. 55-56

Perkembangan bahasa sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Santrock menyatakan bahwa bahasa (*language*) ialah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistim aturan.⁴

Mulyasa menyatakan “Bahasa merupakan alat komunikasi. Tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, dan gambar. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.”⁵

Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga berusia 6 tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apa lagi kosakata secara khusus, tetapi pada akhir masa usia dininya, rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosakata. Pada tahap-tahap perkembangan bahasa selanjutnya, anak-anak mampu menambah kosakata secara mandiri dalam bentuk komunikasi yang baik.⁶

Tabel 1
Perkembangan Bahasa Selama Masa Bayi⁷

Usia	Pencaopaian Vokal
4 minggu	Tangisan ketidak senangan
12 minggu	Mendengkur pulas, memekik mendeguk, kadang-kadang bunyi vokal
20 minggu	Menyatakan ocehan pertama; bunyi vokal lebih banyak, tapi kadang- kadang hanya huruf mati
6 bulan	Memperlihatkan ocehan yang lebih baik; bunyi vokal mulai penuh dan banyak huruf mati

⁴ Santrock, John W. *Life- Span Development/ Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga. 2002, hal. 178

⁵ Mulyasa. 2016. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal.27

⁶ Khamim Zarkasih Putro dan Suyadi, *Bimbingan dan Konseling PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hal.126

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 114

12 bulan	Ocehan meliputi nyanyian atau intonasi bahasa; mengungkapkan isyarat emosi; memproduksi kata-kata pertama; anak memahami beberapa kata dan perintah sederhana
18 bulan	Mengucapkan kosakata antara 3 sd/hingga 50 kata; ocehan diselingi dengan kata-kata yang riil; kadang kadang kalimat yang terdiri dari 2 dan 3 kata
24 bulan	Mengucapkan kosakata antara 50 s/d hingga 300 kata, walaupun tidak semua digunakan dengan teliti; ocehan menghilang; banyak kalimat yang terdiri dari 2 kata atau lebih panjang; tata bahasa belum benar; anak memahami secara sangat sederhana bahasa yang dibutuhkannya

2. Fungsi bahasa anak usia dini

Suhartono menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa dibedakan menjadi 2 fungsi Bahasa perorangan dan fungsi bahasa kemasyarakatan.⁸ Selanjutnya Bromley di dalam Dhieni menyebutkan 5 macam fungsi bahasa yaitu sebagai berikut: (1) bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, (2) bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku, (3) bahasa membantu perkembangan kognitif, (4) bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain, (5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu.⁹

3. Teori-teori Perkembangan Bahasa

a. Teori Maturationist (Kedewasaan)

Teori Maturationist (Kedewasaan) perkembangan bahasa menyatakan bahwa penguasaan bahasa adalah pembawaan lahir pada semua anak tanpa memandang negara atau budaya.¹⁰

Teori ini memandang produksi kata dan aspek-aspek yang terkait dalam penguasaan bahasa berkembang sesuai dengan jadwal biologis. Jadwal tersebut

⁸ Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas. 2005, hal.9

⁹ Dhieni, Nurbiana. dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009. Hal.21-22

¹⁰ George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* edisi kelima, Jakarta: Indeks, 2012, hal.197

muncul ketika sudah waktunya dan pada waktu “resonansi” perkembangan terjadi. Anak menjadi sensitif akan bahasa.¹¹

b. Teori Environment

Teori ini menyatakan bahwa kemampuan untuk menguasai bahasa berdasar pada jadwal biologis, sedang isi sintaksis bahasa, tata bahasa, dan kosa kata diperoleh dari lingkungan, yang mencakup orang tua dan orang lain sebagai model pengguna bahasa. Perkembangan bergantung pada pembicaraan antara anak dengan orang dewasa, dan juga antara anak dengan anak. Perkembangan bahasa yang optimal sepenuhnya bergantung pada interaksi dengan model pengguna bahasa lain. Proses biologis mungkin sama bagi semua anak, namun isi bahasa mereka akan berbeda tergantung pada faktor lingkungan.¹²

4. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Vygotsky dalam Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, bahwa ada 3 (tiga) tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berfikir, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal yaitu sebagai berikut:

Pertama, tahap eksternal yaitu : tahap berfikir dengan sumber berfikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu. Misalnya orang dewasa bertanya kepada seorang anak, “ apa yang sedang kamu lakukan?” kemudian anak tersebut meniru pertanyaan, “apa?” Orang dewasa memberikan jawabannya, “Melompat”

Kedua, tahap egosentris yaitu suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas, anak berbicara seperti jalan pikirannya, misalnya “saya melompat”, “ini kaki”, “ini tangan”, “ini mata”.

Ketiga, tahap internal yaitu suatu tahap ketika anak dapat menghayati proses berfikir, misalnya, seorang anak sedang menggambar kucing. Pada tahap ini, anak

¹¹ Ibid., 197

¹² Ibid., 198

memproses fikirannya dengan fikirannya sendiri, “apa yang harus saya gambar? Saya tahu saya sedang menggambar kaki sedang berjalan”.¹³

Menurut Susanto tahap-tahap perkembangan bahasa sebagai berikut:¹⁴

- 1) Tahap I (*pra linguistik*) yaitu antara 0-1 tahun.
- 2) Tahap II (*linguistik*) yaitu yang terdiri dari tahap I (*holofrastik*) yang berumur 1 tahun, anak mulai mempunyai perbendaharaan kata, dan tahap II (*fase*) yaitu anak yang berumur 1-2 tahun yang mempunyai kosa kata lebih kurang dari 50-100 kosa kata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa) yaitu anak yang berumur 3-5 tahun atau pra sekolah, dimana tahap ini anak sudah bisa membuat sebuah kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa) menjelang dewasa yaitu anak yang berumur 6-8 tahun dimana tahap ini anak sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks.

Menurut NAEYC dalam Musfiroh perkembangan bahasa anak usia 4 tahun adalah sebagai berikut: a) Memperluas kosakata dari 4000 kata menjadi 6000 kata; b) Memerhatikan perhatian pada kata-kata abstrak; c) Mulai menggunakan beberapa kata abstrak; d) Mempelajari kata-kata baru dengan cepat jika berkaitan dengan pengalamannya sendiri; e) Dapat menceritakan kembali 4 hingga 5 babak dalam urutan sebuah cerita.

5. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Jamaris dalam Hendra Sofyan bahwa dalam perkembangan bahasa anak, ada tahap perkembangan kemampuan bahasa, sebagai berikut:

- 1) Perkembangan bahasa dapat dibagi kedalam tiga bentuk perkembangan yaitu: perkembangan kosakata, perkembangan semantik, dan sintaktik dan perkembangan variasi dan kompleksitas berbahasa.¹⁵

¹³ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, Panduan PAUD Pendidikan Anka Usia Dini, Jakarta: Referensi, 2013, hal. 110

¹⁴ Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2011, hal 75-76

a) Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

b) *Sintaksis* (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, “Rita memberi makan kucing” bukan “kucing Rita makan memberi”.

c) *Semantik*

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginannya, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya, “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

2) Perkembangan kosakata dimulai sejak anak usia satu tahun. Memulai interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya, anak secara perlahan mengembangkan kemampuan dalam memahami kosakata yang berkaitan dengan objek dan peristiwa disekitarnya.

3) Perkembangan semantik dan struktur sintaksis menyangkut kemampuan anak dalam memahami hubungan-hubungan objek dan peristiwa yang mencakup tindakan / perbuatan, lokasi dan orang, anak mulai mengatakan “aku pergi” atau “ibuku atau ayahku”.¹⁵

Ada beberapa aspek perkembangan bahasa anak, yaitu sebagai berikut :

1) Perkembangan Kosakata

Pada saat memasuki usia taman kanak-kanak anak telah menguasai sekitar 3000 kata. Sementara menurut Dardjowidjojo dalam Musfiroh pada usia 4 tahun anak menguasai sekitar 1792 kata dan menjadi 2932 pada usia 5 tahun. Secara garis

¹⁵ Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini dan cara praktis peningkatannya*, Jakarta: Infomedika, 2014, hal. 24

¹⁶ *Ibid*, hal. 24-25

besar kata-kata tersebut meliputi nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiv (kata sifat) dan kata fungsi.

2) Perkembangan Struktur

Menurut Musfiroh perkembangan struktur anak mengikuti angka tahun pertumbuhannya. Anak yang berusia 4 tahun umumnya menghasilkan ujaran 4 kata dalam setiap kalimat dan menjadi 5 kata pada usia 5 tahun, lalu 6 kata pada usia anak mencapai 6 tahun.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia dini itu meliputi perkembangan kosa kata dan perkembangan struktur anak usia 4-6 tahun dimana secara garis besar kata-kata tersebut meliputi kata benda, kata kerja dan kata sifat.

6. Kemampuan Mengamati

Kemampuan mengamati merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati dan melihat alam dengan menggunakan indera penglihatan.¹⁸ Kemampuan ini merupakan bentuk kesanggupan anak melihat sesuatu (benda atau peristiwa) serta memahami hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu tersebut (dari benda atau peristiwa yang dilihatnya). Termasuk dalam kelompok kemampuan ini adalah:

- 1) Menunjuk, menyebut dan memperagakan gerakan-gerakan sederhana misalnya: duduk, jongkok, berlari, makan, menangis, dsb.
- 2) Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana
- 3) Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri 4-6 gambar
- 4) Menyebut sebanyak-banyaknya nama benda, binatang dan tanaman yang mempunyai bentuk, warna atau menurut ciri-ciri tertentu.
- 5) Menyebut sebanyak-banyaknya kegunaan dari suatu benda

¹⁷ Musfiroh, Tadkiroatun. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta : Depdiknas. 2005, hal 56-58

¹⁸ Yulsyofriend. *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press. 2013, hal. 101

- 6) Menceritakan gambar yang telah disediakan
- 7) Bercerita tentang gambar yang telah dibuat sendiri
- 8) Mengenal kata-kata yang menunjukkan posisi di dalam, di luar, di atas, di bawah dsb.¹⁹

7. Kemampuan Mendengar dan Menyimak

Kemampuan mendengar merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati alam dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran. Kemampuan ini berkaitan dengan kesanggupan anak menangkap isi pesan dari orang lain secara benar termasuk dalam kelompok kemampuan ini adalah:

- 1) Menirukan kembali 2-4 urutan kata
- 2) Mengikuti beberapa perintah sekaligus
- 3) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, kapan, mengapa, dimana, dan darimana
- 4) Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek (5-6 kalimat) yang sudah diceritakan guru
- 5) Melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai guru
- 6) Melanjutnkan cerita atau sajak sederhana yang sudah dimulai guru
- 7) Mengenal suara huruf awal dari kata yang berarti, misalnya: bola, baju, batu, biji, dsb
- 8) Mengenal bunyi huruf akhir dari kata-kata yang berarti, misalnya: kolam, malam, ayam.

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang di dengar.²⁰

¹⁹ Ibid, hal.101

²⁰ Dhieni, Nurbiana. dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009. Hal.15

Perkembangan kemampuan menyimak pada anak berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan berbahasa khususnya berbicara. Anak yang berkembang ketrampilan menyimaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan ketrampilan berbicaranya. Kedua ketrampilan berbahasa tersebut merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang bersifat langsung dan dapat merupakan komunikasi yang bersifat tatap muka.

Kemampuan menyimak melibatkan proses mengintegrasikan dan menerjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu. Kemampuan ini melibatkan proses kognitif yang memerlukan perhatian dan konsentrasi dalam rangka memahami arti informasi yang disampaikan. Sebagian besar anak dapat menyimak informasi dengan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuannya dalam membaca.

Menurut Dhieni kemampuan menyimak sebagai salah satu ketrampilan berbahasa reseptif melibatkan beberapa faktor sebagai berikut:²¹

1. *Acuity*, yaitu kesadaran akan adanya suara yang diterima oleh telinga, misalnya mendengar suara anaklain yang sedang bermain, mendengar suara mesin tik dan sebagainya.
2. *Auditory discrimination*, yaitu kemampuan membedakan persamaan dan perbedaan suara atau bunyi.
3. *Auding*, yaitu suatu proses dimana terdapat asosiasi antara arti dengan pesan yang diungkapkan. Proses ini melibatkan pemahaman terhadap isi dan maksud kata-kata yang diungkapkan. *Auding* melibatkan aspek perkembangan semantik dan sibntaksis. Dengan memahami semantik, berarti anak memiliki pengetahuan tentang berbagai arti kata, sedangkan sintaksis berkaitan dengan pemahaman anak terhadap aturan dan fungsi kata.

8. Kemampuan Berbicara

²¹ Ibid., hal. 16

Kemampuan anak untuk berbicara dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu komunikatif dan nonkomunikatif. Bahasa nonkomunikatif adalah bahasa yang bukan berupa bahasa percakapan, bahasa ini tidak ditujukan kepada pendengar. Ada tiga tipe dari bahasa nonkomunikatif yang biasanya ditemukan pada anak di bawah usia 6-7 tahun, yaitu:

a. Repetisi

Terjadi ketika anak mengulang-ulang kata-kata yang mereka sukai.

b. Monolog

Terjadi ketika anak berbicara sendiri dengan dirinya. Bahasa ini juga dikenal sebagai “private speech”.

c. Monolog kolektif

Sama seperti monolog, tetapi pada monolog kolektif ini, anak berbicara sendiri dengan topik yang berbeda.

Setelah anak menggunakan bahasa nonkomunikatif, anak mulai memiliki kemampuan untuk berinteraksi dalam sebuah percakapan. Pada saat tersebut, anak mulai menggunakan bahasa komunikatif atau bahasa sosial.

Ada beberapa tipe dari bahasa komunikatif, yaitu:

a. *Play talk*

Ketika anak mengekspresikan pribadi temannya daripada pribadi mereka sendiri dalam sebuah kegiatan atau permainan.

b. *Negotiation talk*

Ketika anak berusaha bergabung dalam sebuah kegiatan/permainan

Ketika anak menolak temannya bergabung dalam sebuah kegiatan atau permainan.

c. *Challenge talk*

Ketika anak tidak setuju dengan peraturan yang dibuat oleh orang lain.

d. *Emphatic talk*

Ketika anak memposisikan diri mereka pada posisi temannya yang memiliki masalah.

e. *Information and understanding talk*

Ketika anak melakukan percakapan dengan anak lain dan mengajukan pertanyaan.

Bahasa komunikatif membutuhkan koordinasi keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh yang berbicara, yaitu:

- a. Penguasaan perilaku nonverbal: Pemahaman tentang peraturan percakapan.
- b. Kemampuan untuk bergiliran dalam berbicara.
- c. Kemampuan untuk menyampaikan pesan.
- d. Kemampuan untuk merespon pembicaraan dari lawan bicara.

Menurut Vygotsky dalam Dhieni menjelaskan ada 3 tahap perkembangan bicara pada anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak yaitu :²²

1. Tahap eksternal. Yaitu terjadi ketika anak berbicara secara eksternal dimana sumber berpikir berasal dari luar diri anak yang memberikan pengarahan, informasi dan melakukan suatu tanggung jawab dengan anak.
2. Tahap egosentris. Yaitu dimana anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan dari pola bicara orang dewasa.
3. Tahap Internal. Yaitu dimana dalam proses berpikir anak telah memiliki suatu penghayatan kemampuan berbicara sepenuhnya.

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Semenjak anak masih bayi string kali menyadari bahwa dengan mempergunakan bahasa tubuh dapat terpenuhi kebutuhannya. Namun hal tersebut kurang mengerti apa yang dimaksud oleh anak. Oleh karena itu baik bayi maupun anak kecil selalu berusaha agar orang lain mengerti maksudnya. Hal ini yang mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbicara. Oleh karena bagi anak bicara tidak sekedar merupakan prestasi akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya:

- 1) Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan. Dengan berbicara anak mudah untuk menjelaskan kebutuhan dan keinginannya tanpa harus menunggu orang lain

²² Ibid., 5

mengerti tangisan, gerak tubuh atau ekspresi wajahnya. Dengan demikian kemampuan berbicara dapat mengurangi frustrasi anak yang disebabkan oleh orang tua atau lingkungannya tidak mengerti apa saja yang dimaksudkan oleh anak.

- 2) Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain. Pada umumnya setiap anak merasa senang menjadi pusat perhatian orang lain. Dengan melalui keterampilan berbicara anak berpendapat bahwa perhatian Orang lain terhadapnya mudah diperoleh melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada orang tua misalnya apabila anak dilarang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas. Di samping itu berbicara juga dapat untuk menyatakan berbagai ide, sekalipun sering kali tidak masuk akal-bagi orang tua, dan bahkan dengan mempergunakan keterampilan berbicara anak dapat mendominasi situasi. Sehingga terdapat komunikasi yang baik antara anak dengan teman bicaranya.
- 3) Sebagai alat untuk membina hubungan sosial. Kemampuan anak berkomunikasi dengan orang lain merupakan syarat penting untuk dapat menjadi bagian dari kelompok di lingkungannya. Dengan keterampilan berkomunikasi anak-anak lebih mudah diterima oleh kelompok sebayanya dan dapat memperoleh kesempatan lebih banyak untuk mendapat peran sebagai pemimpin dari suatu kelompok, jika dibandingkan dengan anak yang kurang terampil atau tidak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.
- 4) Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri. Dari pernyataan orang lain anak dapat mengetahui bagaimana perasaan dan pendapat orang tersebut terhadap sesuatu yang telah dikatakannya. Di samping anak juga mendapat kesan bagaimana lingkungan menilai dirinya. Dengan kata lain anak dapat mengevaluasi diri melalui orang lain.
- 5) Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain. Anak yang suka berkomentar, menyakiti atau mengucapkan sesuatu yang tidak menyenangkan tentang orang lain dapat menyebabkan anak tidak populer atau tidak disenangi

lingkungannya. Sebaliknya bagi anak yang suka mengucapkan kata-kata yang menyenangkan dapat merupakan modal utama .bagi anak agar diterima dan mendapat simpati dari lingkungannya.

- 6) Untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Dengan kemampuan berbicara dengan baik dan penuh rasa percaya diri anak dapat mempengaruhi orang lain atau teman sebaya yang berperilaku kurang baik menjadi teman yang bersopan santun. Kemampuan dan keterampilan berbicara dengan baik juga dapat merupakan modal utama bagi anak untuk menjadi pemimpin di lingkungan karena teman sebayanya menaruh kepercayaan dan simpatik kepadanya.

Kekurangan-kekurangan dan ketidak sempurnan bahasa sebagian sebagian terkait dengan sebab-sebab organik, yang berupa kecacatan atau perubahan-perubahan patologis dari sistem saraf; tetapi sebagian terkait dengan kekurangan-kekurangan fungsional yang terjadi pada pada periode pembentukan bahasa dan berupa ketidak sempurnaan dalam pengucapan bunyi-bunyi komponen dari kata yang diucapkan. Kesalahan-kesalahn semacam itu diperoleh oleh anak yang mendengarkan kata-kata yang diucapkan denga kurang sempurna, atau mendengar pengucapan yang buruk. Logat bahasa masuk dalam kategori ini; tetapi ada juga kebiasaan-kebiasaan buruk yang membuat kekurangan-kekurangan alami dari bahasa tutur masa kanak-kanak terus bertahan pada anak, atau yang memunculkan dalam dirinya, karena peniruan, kekurangan-kekurangan yang aneh bagi orang-orang yang ada di sekitarnya di masa kanak-kanaknya.²³

Dewasa ini kita baru saja mulai untuk memperkenalkan praktik perbaikan, dengan metode-metode pendidikan, kekurangan-kekurangan bahasa yang serius, seperti misalnya gagap; tetapi ide tentang senam bahasa yang mengarah kepada penyempurnaan kemampuan bahasa belum masuk kedalam sekolah-sekolah kita

²³ Maria Montessori, *Metode Montessori panduan wajib untuk guru dan orang tua didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015, hal. 356

sebagai metode universal, dan sebagai rincian dari kerja besar untuk penyempurnaan estetis manusia.

Dalam metode-metode Montessori terdapat semua latihan untuk perbaikan bahasa:²⁴

- (a) Latihan-latihan ketenangan, yang mempersiapkan saluran-saluran saraf dari bahasa untuk menerima rangsangan-rangsangan baru secara sempurna;
- (b) Pelajaran-pelajaran yang tersusun pertama dari pelafalan secara jelas oleh pengajar beberapa kata (khususnya kata-kata benda yang harus dihubungkan dengan sebuah ide yang konkret); dengan cara ini rangsangan-rangsangan auditori yang jelas dan sempurna dari bahasa dimulai, rangsangan-rangsangan yang diulang oleh pengajar ketika anak telah memiliki ide tentang benda yang direpresentasikan oleh kata tersebut (pengenalan terhadap benda); terakhir pendorongan bahasa ucap pada pihak anak yang harus mengulang kata tersebut secara keras, melafalkan bunyi-bunyinya terpisah;
- (c) Latihan-latihan dalam bahasa grafis, yang menganalisis bunyi-bunyi dari pengucapan dan mengharuskan mereka diulang-ulang secara terpisah dalam beberapa cara: yaitu ketika anak belajar huruf-huruf alfabet dan ketika ia menyusun atau menulis kata-kata, mengulangi bunyi-bunyi mereka yang ia terjemahkan secara terpisah ke dalam kata-kata yang tersusun atau tertulis;
- (d) Latihan-latihan senam, yang mencakup, sebagaimana yang kita lihat, latihan-latihan pernapasan dan latihan-latihan artikulasi.

C. KESIMPULAN

Perkembangan bahasa sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Bahasa (*language*) ialah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa dibedakan menjadi 2 fungsi Bahasa perorangan dan fungsi bahasa kemasyarakatan. Selanjutnya ada 5 macam fungsi bahasa yaitu sebagai

²⁴ Ibid., hal. 357

berikut: (1) bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, (2) bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku, (3) bahasa membantu perkembangan kognitif, (4) bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain, (5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Tahap-tahap perkembangan bahasa sebagai berikut: 1) Tahap I (*pra linguistik*) yaitu antara 0-1 tahun. 2) Tahap II (*linguistik*) yaitu yang terdiri dari tahap I (*holofrastik*) yang berumur 1 tahun, anak mulai mempunyai perbendaharaan kata, dan tahap II (*fase*) yaitu anak yang berumur 1-2 tahun yang mempunyai kosa kata lebih kurang dari 50-100 kosa kata. 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa) yaitu anak yang berumur 3-5 tahun atau pra sekolah, dimana tahap ini anak sudah bisa membuat sebuah kalimat. 4) Tahap IV (tata bahasa) menjelang dewasa yaitu anak yang berumur 6-8 tahun dimana tahap ini anak sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks.

Aspek-aspek perkembangan bahasa anak terdiri dari: 1) Kosakata 2) *Sintaksis* (tata bahasa) 3) *Semantik*. Kemampuan mengamati merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati dan melihat alam dengan menggunakan indera penglihatan Kemampuan ini merupakan bentuk kesanggupan anak melihat sesuatu (benda atau peristiwa) serta memahami hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu tersebut (dari benda atau peristiwa yang dilihatnya).

Kemampuan anak untuk berbicara dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu komunikatif dan nonkomunikatif. Bahasa nonkomunikatif adalah bahasa yang bukan berupa bahasa percakapan, bahasa ini tidak ditujukan kepada pendengar.

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Semenjak anak masih bayi string kali menyadari bahwa dengan mempergunakan bahasa tubuh dapat terpenuhi kebutuhannya. Namun hal tersebut kurang mengerti apa yang dimaksud oleh anak. Oleh karena itu baik bayi maupun anak kecil selalu berusaha agar orang lain mengerti maksudnya. Hal ini yang mendorong orang untuk belajar

berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran dan terjemahnya*, Kemenag RI. 2011
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Dhieni, Nurbiana. dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009.
- George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* edisi kelima, Jakarta: Indeks, 2012
- Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini dan cara praktis peningkatannya*, Jakarta: Infomedika, 2014
- Khamim Zarkasih Putro dan Suyadi, *Bimbingan dan Konseling PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Maria Montessori, *Metode Montessori panduan wajib untuk guru dan orang tua didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2016
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anka Usia Dini*, Jakarta: Referensi, 2013
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta : Depdiknas. 2005
- Paul Sumarno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jogjakarta: Kanisius. 2012.
- Santrock, John W. *Life- Span Development/ Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga. 2002
- Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas. 2005
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Yulsofriend. *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press. 2013

<https://kbbi.web.id/bahasa>